

**Evaluasi Kinerja Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas Kota Malang
Periode 2011-2013 (Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan
Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor
35.3/Per/M.UKM/X/2007)**

Oleh:

Ruri Suryaningrum
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. Mt Haryono 165, Malang
rurisuryaningrum@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Achmad Helmy Djawahir, SE

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas Kota Malang pada periode 2011 hingga periode 2013. Alat penilaian yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.UKM/X/2007. Penilaian kinerja tersebut terdiri dari delapan aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi dan aspek kepatuhan prinsip syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan atau menerangkan keadaan kesehatan kinerja Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas sehingga dapat diambil langkah evaluasi untuk memperbaiki kinerja. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara serta dokumentasi. Serta teknik analisis data dilakukan berdasarkan kedelapan aspek yang termasuk di dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.UKM/X/2007.

Kinerja Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga 2013 mengalami penurunan. Pada periode 2011 Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mendapatkan kriteria penilaian “CUKUP SEHAT”, periode 2012 Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mendapatkan kriteria penilaian “CUKUP SEHAT” dan pada periode 2013 mendapatkan kriteria penilaian “CUKUP SEHAT”. Pada periode 2011 hingga 2013 aspek permodalan, aspek jatidiri koperasi serta kepatuhan prinsip-prinsip syariah selalu mendapatkan skor maksimal. Aspek yang mendapatkan skor terendah pada periode 2011 hingga 2013 adalah aspek kualitas aktiva produktif.

Kata kunci: Kinerja koperasi, koperasi syariah, permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, kepatuhan prinsip syariah

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian asas dari koperasi adalah kekeluargaan dan tujuan dari koperasi adalah untuk meningkatkan kemakmuran anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dilihat dari asas dan tujuan yang dimiliki oleh koperasi maka koperasi merupakan badan usaha yang cocok untuk melakukan pembangunan perekonomian untuk mencapai kemakmuran Bangsa Indonesia. Selain itu koperasi merupakan badan usaha yang sesuai untuk masyarakat Indonesia karena berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara 1945 sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 2.

Koperasi berdasarkan nilai Islam di Indonesia pertama kali dibentuk oleh Syarikat Dagang Islam (SDI) yang didirikan oleh H. Samanhudi. Syarikat Dagang Islam didirikan pada 16 Oktober 1905 di Kota Solo, Jawa Tengah. (Hendar, 2010:15) Perkoperasian syariah semakin dikenal di Indonesia sejak berdirinya Baitul Maal Wattamwil (BMT) Bina Insan Kamil di Jakarta pada tahun 1992. Kegiatan BMT yang berdasarkan asas dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota memiliki kemiripan dengan dasar yang dimiliki oleh koperasi, karena itu BMT dapat menggunakan koperasi sebagai bentuk

badan hukum. Sebagai bentuk legalitas hukum dari koperasi syariah maka Kementrian Koperasi membuat Peraturan Menteri Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah sebagai pedoman mengenai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Hendar, 2010:10).

Pengertian koperasi jasa keuangan syariah menurut Peraturan Menteri Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Produk utama dari koperasi jasa keuangan syariah adalah simpanan, pembiayaan serta investasi. Setiap produk dilakukan sesuai dengan akad yang sesuai dengan syariah Islam. Perbedaan mendasar dari koperasi syariah dengan koperasi konvensional adalah penerapan sistem bagi hasil pada koperasi syariah dan penerapan sistem bunga pada koperasi konvensional.

Sesuai dengan berita yang dilansir oleh Republika, koperasi syariah yang ada di Indonesia akan tumbuh 25% per tahun (Republika: 2014). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan koperasi syariah di Indonesia adalah tingginya jumlah penduduk muslim di Indonesia yaitu sebesar 209.120.000 yang merupakan populasi penduduk muslim tertinggi di dunia (Maps of Worlds: 2013).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah jumlah koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2007 hingga Bulan Juni tahun 2014 terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut juga diiringi dengan peningkatan jumlah anggota dan SHU nasional. Namun di sisi lain peningkatan jumlah unit koperasi yang tidak aktif juga mengalami peningkatan.

Salah satu penyebab dari unit koperasi yang tutup adalah kinerja yang kurang baik. Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri No. 35.3/Per/M.UKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi. Aspek penilaian kinerja pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah terdiri dari yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi dan aspek kepatuhan prinsip syariah.

Penelitian lain mengenai penilaian kinerja koperasi telah dilakukan sebelumnya. (1)Agris Wiraseptya (2014) yang mengukur kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sri Rejeki” menggunakan rasio yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi

dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.UKM/XII/2009. Hasil penelitian menunjukkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sri Rejeki” dinyatakan cukup sehat. (2) Erick Hugo Syahriar pada tahun 2013. Penelitian tersebut dilakukan di Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik menggunakan rasio yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.UKM/XII/2009. Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat kesehatan dari Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) dinyatakan cukup sehat dengan skor 69,00 pada tahun 2011 dan 75,75 pada tahun 2012. (3) Novita Lukhita Wardhani (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya”. Hasil dari penelitian tersebut adalah USP KPRI UB pada tahun 2009, 2010 dan 2012 mendapat peringkat “Cukup Sehat” sedangkan pada tahun 2011 mendapat peringkat “Sehat”. (4) Rizka Andrayani Loebis (2010) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Studi Keuangan pada BMT Ahmad Yani Malang)”. Penelitian terhadap kinerja BMT Ahmad Yani dilakukan pada periode 2006, 2007 dan 2008. Hasil dari penelitian

tersebut adalah seberapa besar nilai rasio keuangan pada BMT Ahmad Yani tidak memenuhi rasio wajar.

Penelitian ini berfokus pada penghitungan kinerja Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah **“Evaluasi Kinerja Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas Kota Malang Periode 2011-2013 (Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.UKM/X/2007)”**.

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu koperasi khususnya Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas dalam mengelola keuangan, menetapkan kebijakan yang tepat serta program yang mendukung pelaksanaan kebijakan yang telah dirumuskan. Selain itu, dapat membantu Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas untuk meningkatkan kinerja yang dimiliki serta meningkatkan kesejahteraan anggota.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan KSU Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga 2013.

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas yang merupakan salah satu

lembaga keuangan syari'ah di Kota Malang. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada periode 2011 hingga laporan keuangan periode 2013. Lokasi dari Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas adalah di Jalan Jombang nomor 26, Kota Malang.

Data yang didapatkan untuk penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan pihak KSU Al-Ikhlas. Data sekunder berupa laporan Rapat Anggota Tahunan, laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas periode 2011 hingga 2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara dengan pihak KSU Al-Ikhlas. Sedangkan untuk data kuantitatif berupa laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga periode 2013.

Dasar analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.UKM/X/2007. Dalam peraturan tersebut terdapat aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. aspek permodalan dengan bobot 10%
- b. aspek kualitas aktiva produktif dengan bobot 20%

- c. aspek manajemen dengan bobot 15%
- d. aspek efisiensi dengan bobot 10%
- e. aspek likuiditas dengan bobot 15%
- f. aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan bobot 10%
- g. aspek jatidiri koperasi dengan bobot 10%
- h. aspek kepatuhan prinsip syariah dengan bobot 10%

Penilaian untuk aspek manajemen dan aspek kepatuhan prinsip syariah dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak KSU Al-Ikhlas. Sistem penilaian kinerja koperasi adalah dengan menjumlahkan seluruh skor yang dimiliki oleh setiap rasio yang termasuk di setiap aspek yang ada. Jumlah skor tersebut menggambarkan kondisi kesehatan koperasi masuk di dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Hasil Penelitian

Rekapitulasi bobot skor yang diperoleh KSU Al-Ikhlas pada periode 2011-2013 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Perhitungan Skor Penilaian Kesehatan KSU Al-Ikhlas pada Periode 2011-2013

Aspek Penilaian	Tahun			Skor Maks.
	2011	2012	2013	
1. Permodalan				
a. Rasio modal sendiri terhadap total modal	5	5	5	5
	5	5	5	5

b. Rasio kecukupan modal (CAR)				
2. Kualitas Aktiva Produktif				
a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	2.5	2.5	2.5	10
b. Rasio portofolio pembiayaan berisiko	5	5	5	5
c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)	1.7	1.9	1.6	5
3. Manajemen				
a. Manajemen umum	3	3	3	3
b. Kelembagaan	2	2	2	3
c. Manajemen permodalan	2.4	2.4	1.2	3
d. Manajemen aktiva	2.1	2.1	2.1	3
e. Manajemen likuiditas	1.8	1.8	1.8	3
4. Efisiensi				
a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	4	4	4	4
b. aktiva tetap terhadap total aset	4	4	4	4
c. efisiensi staff	1	1	1	2

dilanjutkan

Aspek Penilaian	Tahun			Skor Maks.
	2011	2012	2013	
5. Likuiditas				
a. Rasio kas	10	5	5	10
b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima	5	5	5	5
6. Kemandirian dan pertumbuhan				
a. Rentabilitas aset	0.75	1.5	0,75	3
b. Rentabilitas modal sendiri	3	3	3	3
c. Kemandirian operasional pelayanan	4	4	4	4
7. Jati diri koperasi				
a. Rasio partisipasi bruto	5	5	5	5
b. Rasio partisipasi ekonomi anggota	5	5	5	5
8. Kepatuhan prinsip syariah	9	9	9	10
JUMLAH	80,65	76.6	74.35	100
KRITERIA	Cukup Sehat	Cukup sehat	Cukup sehat	SEHAT

Pembahasan

Aspek Permodalan

Rasio modal sendiri terhadap total modal Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mendapatkan skor penilaian 5 dengan kategori sehat selama periode 2011 hingga 2013. . Selama periode 2011 hingga 2013 Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mendapatkan skor 5 dengan kriteria sehat untuk rasio kecukupan modal.

Rasio modal sendiri terhadap total modal yang dikategorikan sehat menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas memiliki modal sendiri yang cukup tinggi di dalam komposisi total modal yang dimiliki. Selain itu, Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mampu mengembangkan kepercayaan di antara anggota untuk meningkatkan jumlah simpanan di dalam koperasi. Salah satu kebijakan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas yang mewajibkan anggota untuk menyetorkan modal penyertaan menjadi salah satu faktor berkembangnya rasio modal sendiri terhadap total modal Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas.

Rasio kecukupan modal menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengembangkan usaha serta untuk menanggung resiko yang mungkin terjadi. Semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan kemampuan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas untuk mengembangkan usaha dan menanggung kemungkinan kerugian yang terjadi semakin tinggi pada setiap periodenya.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga 2013 dikategorikan tidak lancar dengan

skor 2,5. Pada setiap periodenya, rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas terus mengalami penurunan. Namun rasio tersebut masih di dalam kategori tidak lancar. Rasio yang tergolong di dalam kategori tidak lancar menunjukkan tingginya pembiayaan bermasalah yang dimiliki. Hal ini harus diatasi oleh pihak Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas. Semakin tinggi jumlah pembiayaan yang bermasalah akan memengaruhi perputaran uang di Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi kinerja secara keseluruhan serta keberlangsungan dari Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas.

Rasio yang kedua adalah rasio portofolio pembiayaan beresiko. Rasio ini menggolongkan pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh koperasi berdasarkan tingkat resiko. Tingkat resiko tersebut didasarkan kepada keterlambatan pembayaran. Untuk rasio ini Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mendapatkan skor 5 dengan kategori tidak beresiko. Rasio portofolio pembiayaan beresiko yang semakin rendah semakin baik karena menunjukkan resiko pembiayaan bermasalah yang dimiliki semakin rendah. Rasio portofolio pembiayaan beresiko Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas semakin menurun di setiap periodenya dan termasuk di dalam kategori tidak beresiko. Penurunan tersebut

menunjukkan bahwa resiko dari pembiayaan yang dilakukan oleh KSU Al-Ikhlas menurun di setiap periodenya.

Rasio PPAP menunjukkan kemampuan manajemen koperasi menyisihkan pendapatan koperasi untuk menutupi resiko aktiva produktif yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan utang. Secara keseluruhan nilai yang nilai yang diperoleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas untuk Aspek Kualitas Aktiva Produktif terbilang kurang baik. Piutang dan pembiayaan bermasalah yang dimiliki cukup tinggi walaupun termasuk kategori tidak beresiko. Selain itu rasio PPAP yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas tergolong rendah.

Aspek Manajemen

Pada aspek manajemen umum, penilaian meliputi penerapan visi, misi dan tujuan pada koperasi, pengambilan keputusan, komitmen pengurus dan pengelola. Manajemen umum Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas selama periode 2011 hingga 2013 mendapatkan skor penilaian maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen secara umum yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas sudah baik dan mampu dipertahankan selama periode 2011 hingga 2013.

Aspek penilaian kelembagaan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mendapatkan skor 2 dari skor maksimal 3,

dari 6 pertanyaan yang diajukan terdapat 2 pertanyaan yang bernilai negatif.

Perbaikan yang bisa dilakukan oleh pihak KSU Al-Ikhlas adalah SOP dan SOM yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas sebaiknya ditulis sehingga apabila terdapat pergantian pengelola atau pengurus maka SOP dan SOM dapat segera dipelajari. Selain itu SOP dan SOM yang tertulis akan memudahkan pengelola dan Pengurus dalam melakukan tugasnya. Perangkapan jabatan sebaiknya dievaluasi, sehingga tidak memengaruhi kinerja pengurus.

Manajemen permodalan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 dan periode 2012 mendapatkan skor 2,4 dengan kategori baik dan pada periode 2013 mendapatkan skor 1,2 dengan kategori kurang baik. Pada periode 2011 dan 2012 terdapat 1 pertanyaan dengan jawaban negatif dari 6 pertanyaan dan pada periode 2013 terdapat 3 pertanyaan dengan jawaban negatif dari 6 pertanyaan.

Perbaikan pertama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan modal sendiri adalah dengan meningkatkan jumlah simpanan pokok, wajib dan modal penyertaan. Selain itu, Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas bisa menarik lebih banyak anggota untuk meningkatkan jumlah modal sendiri.

Perbaikan selanjutnya adalah pihak koperasi dapat memberikan penawaran atau

promosi yang lebih gencar dibanding dengan sebelumnya agar anggota mau melakukan simpanan. Selain itu, menawarkan produk simpanan yang sesuai dengan kebutuhan dari anggota agar anggota mau melakukan simpanan.

Penilaian manajemen aktiva pada periode 2011 hingga 2013 konstan mendapatkan skor 2,1. Pertanyaan yang diajukan dalam penilaian manajemen aktiva terdiri 10 pertanyaan dan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas memiliki 3 pertanyaan dengan jawaban negatif.

Perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan dana cadangan kerugian piutang yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas karena jumlah pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga 2013 lebih tinggi jika dibandingkan dengan dana cadangan kerugian piutang yang disediakan. Penagihan pembiayaan macet juga harus diperbaiki, agar jumlah pembiayaan macet dapat ditekan dan meningkatkan kinerja dan penilaian pada aspek manajemen aktiva.

Manajemen likuiditas Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga 2013 mendapatkan skor sebesar 1,8 dengan kategori kurang baik. Pertanyaan penilaian untuk manajemen likuiditas terdiri dari 5 pertanyaan dan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas memiliki 2 pertanyaan dengan

jawaban negatif. Sebagai penunjang likuiditas yang dimiliki, Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas bisa menjalin kerja sama dengan lembaga syariah lainnya. Semakin berkembangnya lembaga syariah akan mempermudah Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas untuk membuat kerja sama dengan lembaga syariah lainnya.

Aspek Efisiensi

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga periode 2013 mendapatkan skor sebesar 4 dengan kategori efisien. Partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap KJKS atau UJKS Koperasi dalam periode waktu tertentu, sebelum dikurangi beban pokok. Skor yang diperoleh menunjukkan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mampu mempertahankan kinerjanya berdasarkan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto.

Rasio aktiva tetap terhadap total aset Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 adalah sebesar 1.05%, pada periode 2012 sebesar 0.91% dan pada periode 2013 sebesar 1.79%. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kategori baik. Semakin rendah rasio mencerminkan efisiensi koperasi semakin baik. Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mampu mempertahankan skor maksimal untuk rasio aktiva tetap terhadap total aset.

Skor yang diperoleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas untuk periode 2011 hingga 2013 untuk rasio efisiensi staf sebesar 1 dengan kategori kurang baik. Rasio efisiensi staf yang dimiliki KSU Al-Ikhlas terus menurun dari 73 pada 2011, 67 pada 2012 dan 59 pada 2013. Penurunan yang terjadi adalah karena adanya penurunan jumlah mitra pembiayaan.

Jika dilihat dari jumlah staff yang dimiliki oleh pihak Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas memiliki jumlah staff yang lebih dari yang dibutuhkan. Namun staff yang dimiliki merupakan staff yang digunakan untuk menangani operasional koperasi, pegawai lapangan serta operasional toko. Seharusnya terdapat pemisahan staff untuk toko dan untuk operasional koperasi agar lebih efektif dan efisien dalam melakukan *job desk* yang dimiliki oleh setiap staff.

Aspek Likuiditas

Skor rasio kas yang diperoleh KSU Al-Ikhlas untuk periode 2011 hingga 2013 mengalami penurunan. Rasio kas untuk periode 2011 adalah 10, periode 2012 adalah 5 dan periode 2013 sebesar 5. Penurunan rasio pada periode 2011 ke periode 2012 terjadi karena adanya peningkatan signifikan dari margin yang belum terealisasi.

Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada periode 2011 hingga 2013 terus mendapatkan skor maksimal, yaitu 5 dengan kategori likuid. Pada

periode 2011 nilai rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima adalah sebesar 166.95%, pada periode 2012 adalah sebesar 164.25% dan pada periode 2013 sebesar 155.47%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total pembiayaan yang tidak sebanding dengan peningkatan dana yang diterima.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Rasio rentabilitas aset menggambarkan kemampuan UJKS/KJKS untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rentabilitas aset Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 dan periode 2013 termasuk kategori rendah sedangkan pada periode 2012 tergolong kurang. Hal ini berarti kemampuan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cukup rendah.

Rasio rentabilitas modal sendiri Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga 2013 mendapatkan skor maksimal, yaitu 3 dengan kategori tinggi. Rentabilitas modal sendiri menggambarkan kemampuan menghasilkan keuntungan jika dilihat dari modal sendiri yang dimiliki. Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas berhasil mempertahankan pencapaian pada rasio rentabilitas modal sendiri. Dari skor yang diperoleh oleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas dapat diketahui bahwa Koperasi Serba Usaha Al-

Ikhlas mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi jika dilihat dari modal sendiri yang dimiliki.

Kemandirian operasional pelayanan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mendapatkan skor 4 pada periode 2011 hingga periode 2013 dengan kategori tinggi. Pendapatan usaha Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga 2013 lebih tinggi dibanding dengan biaya operasional pelayanan sehingga Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya. Pada periode berikutnya, Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas dapat meningkatkan pendapatannya untuk mempertahankan pencapaian pada kemandirian operasional pelayanan.

Aspek Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek rasio partisipasi bruto Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga periode 2013 mendapatkan skor 5 dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam melayani sangat baik. Rasio yang didapatkan oleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga 2013 konstan sebesar 100% karena pada Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas tidak terdapat transaksi non anggota.

Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota (PEA) membandingkan antara manfaat ekonomi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentase

rasio partisipasi ekonomi anggota semakin baik karena menggambarkan manfaat yang diperoleh anggota lebih besar dibandingkan dengan simpanan pokok dan wajib yang telah disetorkan kepada koperasi. Skor yang diperoleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga periode 2013 termasuk kategori bermanfaat. Hal ini menunjukkan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mampu memberikan manfaat bagi anggotanya.

Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah

Pada koperasi jasa keuangan syariah atau unit jasa keuangan syariah terdapat penilaian mengenai kepatuhan prinsip syariah. Penilaian kepatuhan prinsip syariah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan sebanyak 10 pertanyaan.

Pada Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas penilai aspek kepatuhan syariah pada periode 2011 hingga 2013 skor 9 dan termasuk kriteria patuh. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas sebagai salah satu lembaga keuangan syariah menjalankan prinsip syariah dalam penerapannya. Agar mendapatkan skor maksimal Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas dapat menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan syariah untuk menanamkan modal penyertaan.

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai penilaian kesehatan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas menurut Peraturan Menteri KUKM Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 selama periode 2011 hingga 2013 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kinerja Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas pada periode 2011 hingga 2013 mengalami penurunan. Pada periode 2011 Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mendapatkan skor total sebesar 80,65 dengan kriteria “CUKUP SEHAT”. Pada periode 2012 Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas mendapatkan total skor sebesar 76,6 dengan kriteria “CUKUP SEHAT” dan pada periode 2013 mendapatkan total skor sebesar 74,35 dengan kriteria “CUKUP SEHAT”.
2. Dari penilaian kesehatan yang berdasarkan 8 aspek, terdapat 4 aspek yang selalu mendapatkan skor maksimal dari setiap rasionya selama periode 2011 hingga 2013 yaitu aspek permodalan, aspek jatidiri koperasi serta kepatuhan prinsip-prinsip syariah.

3. Dari 8 aspek yang dinilai, penilaian dengan skor terendah terdapat pada aspek kualitas aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif terdiri dari 3 rasio, yaitu rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, rasio portofolio pembiayaan berisiko dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Hanya rasio portofolio pembiayaan berisiko yang mendapatkan skor maksimal, sedangkan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) mendapatkan skor yang rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan kepada Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas maupun kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas

Dengan adanya Peraturan Menteri KUKM Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 yang menjadi pedoman untuk menilai

kesehatan kinerja koperasi syariah, diharapkan Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas dapat terus melakukan penilaian kinerja setiap tahunnya untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasinya. Berdasarkan penilaian tersebut maka akan diketahui aspek yang dapat dipertahankan, aspek yang ditingkatkan kinerjanya atau aspek yang memerlukan perbaikan agar mencapai standar persyaratan kesehatan koperasi syariah sesuai dengan Peraturan Menteri KUKM Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007.

Berdasarkan 8 aspek yang dinilai, aspek yang harus mendapatkan perhatian lebih karena skor yang rendah adalah kualitas aktiva produktif. Hal ini disebabkan karena tingginya jumlah piutang dan pembiayaan yang bermasalah serta dana yang dialokasikan untuk PPAP yang tidak memadai. Sedangkan aspek yang membutuhkan peningkatan kinerja adalah aspek manajemen, aspek likuiditas serta aspek kemadirian dan pertumbuhan. Penilaian secara keseluruhan yang berhubungan dengan modal yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas sudah baik.

Namun penilaian yang berkaitan dengan aktiva perlu ditingkatkan lagi. Selain itu, sebagai salah satu lembaga keuangan syariah harus selalu memperhatikan aspek syariah dalam kegiatannya serta mampu meningkatkan pemahaman anggota mengenai ekonomi yang sesuai dengan syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan Peraturan Menteri KUKM Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 sebagai pedoman dalam meneliti kesehatan koperasi syariah. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih teliti dalam melakukan perhitungan dan analisis hasil penelitian, baik dengan objek koperasi yang sejenis maupun koperasi yang lain. Pendalaman wawancara juga perlu dilakukan karena beberapa data diperoleh melalui wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syafe'i. 2012. Koperasi Syariah: Tinjauan terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Media Syariah Volume XIV 1 Januari – Juni 2012*.
- Agris Wiseptya. Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Sri Rejeki" Kecamatan Donomulyo Berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 14/Per/M.UKM/XII/2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Amrin, Abdullah. 2007. *Asuransi Syariah*. Jakarta: Grasindo
- Annisa Kartikasari. 2015. Penilaian Kinerja Koperasi Wanita "Intan Permata" Desa Pandanajeng Tumpang Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.UKM/XII/2009 (Periode 2011-2013). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Anonimous. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.UKM/X/2007*.
- Anonimous. *Peraturan Bank Indonesia no. 7/46/PBI/2005*
- Anonimous. *PSAK 1 (2009) Tentang Penyajian Laporan Keuangan*
- Anonimous. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 33*.
- Anonimous. *Undang-Undang 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*.
- Brigham, Eugene K., Joel F, Houston. 2012. *Essential of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi ke 11. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Buchori , Nur S. 2009. *Koperasi Syariah*. Mashun: Sidoarjo.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomu dan Kebijakan Publik serta*

- Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi ke 4. Jakarta: Kencana
- Departemen Koperasi. *Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. (Online). Diakses pada 10 Januari 2015 (<http://www.depkop.go.id/data-koperasi>)
- Dewi Mardiani, 2013. *Koperasi Syariah Tumbuh 25 Persen Per Tahun*. (Online). Diakses pada 10 Januari 2015. (<http://www.republika.co.id>.)
- Erick Hugo Syahriar. 2013. Penilaian Kinerja Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) berdasarkan Undang-Undang No.14/Per/M.UKM/XII/2009 (Periode Pengamatan Tahun 2011-2012). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Evas Dimas. 2012. Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi PRIMKOPTI “Bangkit Usaha” Kota Malang. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Fauziah Ratih Ismaya. Hari Susanta, Rodhiyah. 2014. Analisis Kesehatan Koperasi Keuangan Syariah Menggunakan Metode CAMEL pada Baituttamwil Tamzis Wonosobo. *Jurnal*. Universitas Diponegoro.
- Gade, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Harjito, Agus. Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas. 2011. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan hasil Pemeriksaan Pengawas*. Malang
- Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas. 2012. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan hasil Pemeriksaan Pengawas*. Malang
- Koperasi Serba Usaha Al-Ikhlas. 2013. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan hasil Pemeriksaan Pengawas*. Malang
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STI YKPN.
- Maps of Worlds. 2013. *Top Ten Countries with Largest Muslim Population*. (Online). Diakses pada 10 Januari 2015. (<http://www.mapsofworld.com>)
- Marisa Nayasari Putri Desirani. 2014. Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Karya Sari-Batu berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.UKM/XII/2009 (Periode Pengamatan Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Banyumedia Publishing: Malang.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke 4 Cetakan Ke 13. Yogyakarta: Liberty.
- Novia Lukhita W. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam

- Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.*
- Pachta W., Andjar., Myra, Rosana Bachtiar., Nadia, Maulisa Benemany. 2007. *Hukum Koperasi Indonesia: Pemahaman, Regulasi, Pendiirian Modal Usaha.* Jakarta: Prenada
- Retno Amalia. 2011. Analisis Perbandingan Penerapan Pengukuran Kinerja Berbasis Balance Scorecard pada Badan Usaha Berbentuk Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah (Studi Kasus pada Primkopkar PT. Wonosari Jaya dan Koperasi Syariah Annisa). *Jurnal.* Universitas Negeri Surabaya.
- Rizka Andrayani Loebis. 2010. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Studi Keuangan pada BMT Ahmad Yani Malang). *Skripsi.* Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi.* Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi.* Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Siswanto. Fritz, Kleinsteuber. 2004. *Financial Management for Non-Financial Executives (Manajemen Keuangan bagi Eksekutif Non-Keuangan).* Jakarta: Damar Mulia Pustaka
- Wisnu Yuwono. 2010 Analisis Capital, Assets Quality, dan Liquidity sebagai Alat untuk Memprediksi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat, *Jurnal Bisnis dan Manajemen vol.10 no.1.*
- Wiyono, Slamet. 2005. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPSII.* Jakarta: Grasindo
- Wild, John J., K.R., Subramanyam., Robert, F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan*